

STRATEGI GURU PPKn DALAM PELAKSANAAN PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN PADA PESERTA DIDIK KELAS X MAN 2 LAMONGAN

Lucyana Varda

(Universitas Negeri Surabaya), lucyana.18055@mhs.unesa.ac.id

Oksiana Jatiningih

(Universitas Negeri Surabaya), oksianajatiningih@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin dan kendala yang dihadapi beserta solusi yang ditawarkan untuk penguatan karakter disiplin pada peserta didik kelas X MAN 2 Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori Pendidikan Karakter yang dikemukakan Thomas Lickona. Informan penelitian ini berjumlah dua orang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dua guru PPKn. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin pada peserta didik kelas X dalam perencanaan yaitu penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan penguatan karakter disiplin sesuai yang ada di Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sebelumnya sudah dirancang, diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain itu, guru membuat kontrak belajar dalam pembelajaran, pembiasaan guru dengan memberikan contoh yang baik, peserta didik dapat berperilaku sopan, disiplin dan berpakaian yang rapi, serta pemberian *reward* kepada peserta didik yang berupa nilai atau poin dan kata-kata pujian. Kendala yang dialami oleh guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin yaitu kurangnya kesadaran diri peserta didik dan pengaruh dari lingkungan masyarakat yang kurang baik. Solusi untuk mengatasi kendala penguatan karakter disiplin yaitu memberikan nasihat dan memberikan *punishment* berupa hafalan surah pendek juz 30 dan Pancasila.

Kata Kunci: Strategi, guru PPKn, karakter disiplin.

Abstract

This study aims to describe the strategies used by PPKn teachers in strengthening the character of discipline and the obstacles faced along with the solutions offered to strengthen the character of discipline in class X students of MAN 2 Lamongan. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. This study uses the theory of Character Education proposed by Thomas Lickona. The informants of this study were two people selected using purposive sampling technique, namely two PPKn teachers. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation, then analyzed with the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, it can be concluded that there are several strategies carried out by Civics teachers in strengthening the discipline character of class X students in planning, namely the preparation of the Learning Implementation Plan (RPP). In the implementation of strengthening the character of discipline according to the Learning Implementation Plan (RPP), which was previously designed. These include preliminary activities, core activities, and closing activities. In addition, teachers make learning contracts in learning, habituation of teachers by giving good examples, students can behave politely, be disciplined and dress neatly, and give rewards to students in the form of grades or points and words of praise. Constraints experienced by Civics teachers in strengthening the character of discipline are the lack of self-awareness of students and the influence of the unfavorable community environment. The solution to overcome the obstacles to strengthening the character of discipline is to provide advice and provide punishment in the form of memorizing short chapters of chapter 30 and Pancasila.

Keywords: Strategy, civics teacher, strengthening discipline character.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi berdampak pada bidang Pendidikan, dapat dilihat permasalahan yang terjadi pada peserta didik diantaranya nilai-nilai karakter semakin menurun.

Fenomena penurunan nilai karakter dapat menjadikan peserta didik berperilaku menyimpang dan terjerumus dalam pergaulan bebas.

Permasalahan yang muncul akibat menurunnya nilai-nilai karakter pada peserta didik perlu adanya solusi dalam

menyelesaikan permasalahan tersebut. Penanggulangan dapat dilakukan dengan menanamkan Pendidikan karakter sejak dini, Pendidikan sangat penting karena Pendidikan dapat dikatakan sebagai tindakan yang memiliki dampak pada perubahan watak, pemikiran, kepribadian, dan perilaku. Hal ini sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional yaitu seperti yang tercantum dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia.”

Pendidikan nasional memiliki misi yang besar seperti halnya setiap pelaksana pendidikan dituntut untuk memiliki jiwa kepedulian yang tinggi untuk penguatan karakter pada peserta didik. Berdasarkan kutipan di atas pendidikan nasional mengharapkan dalam pembelajaran tidak sekedar menguatkan kemampuan pengetahuan, tapi pada aspek tindakan dan sikap pada peserta didik juga harus dikuatkan dan dikembangkan. Penguatan karakter disiplin sangat penting untuk dilakukan setiap sekolah dan para pemangku jabatan (*stakeholder*) sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena memberikan materi tentang Pendidikan karakter, Pendidikan budi pekerti kepada peserta didik, mendidik peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan rasional serta mengarahkan peserta didik untuk bertindak dengan tegas dan bertanggung jawab, dan juga bertingkah laku sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam lingkungan masyarakat. PPKn pada dasarnya salah satu wujud dari pendidikan karakter yang sudah ditingkatkan secara sistematis, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan tidak dapat dipisahkan dari karakter bangsa. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2014:264-265) menyatakan,

“Mengembangkan daya nalar bagi peserta didik, karena difokuskan untuk pembangunan karakter bangsa yang merupakan proses pengembangan warga Negara yang cerdas dan berdaya nalar tinggi.”

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam K-13 menetapkan Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan UUD 1945 sebagai konstitusi yang menjadi dasar konstitusional kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara lalu membentuk Bhinneka Tunggal Ika menjadi keragaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam keberagaman yang menyeluruh dan utuh (Kurikulum, 2013).

Dalam pembelajaran yang dilakukan melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

menanamkan nilai dan moral dalam mewujudkan penguatan karakter disiplin pada peserta didik. Selain itu, meningkatkan pengetahuan peserta didik pada hak dan kewajiban.

Guru dikatakan sebagai pendidik, motivator, dan role model di sekolah karena memiliki peran penting dalam menguatkan karakter disiplin kepada peserta didik dengan cara mendorong, mempengaruhi, mengubah, mengendalikan, membina, serta membentuk perilaku-perilaku pada peserta didik sesuai dengan peraturan atau nilai-nilai yang telah ditanamkan dan diajarkan di sekolah. Guru PPKn memiliki tanggung jawab membina, membentuk, mengembangkan, dan menguatkan karakter para peserta didik supaya mempelajari, mendalami, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini terdapat dalam Pasal 3 Perpres RI Nomor 87 Tahun 2017 yang mengatakan,

“Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru PPKn mempunyai peran dan tanggung jawab dalam penguatan karakter para peserta didik pada jalur pendidikan formal”.

Guru mata pelajaran PPKn memiliki kewajiban dalam pembentukan, pengembangan, dan penguatan dalam karakter peserta didik. Dengan banyaknya pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah tanpa adanya pengawasan atau pengontrolan dari guru peserta didik perlu adanya penguatan karakter disiplin di sekolah. Menurut Samani & Hariyanto (dalam Erni Widiawati, dkk 2020) karakter didefinisikan sebagai cara berpikir dan bertingkah laku dengan ciri khas dari setiap individu yang hidup bersama, dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam menguatkan karakter kepada peserta didik tidak hal yang mudah, membentuk karakter peserta didik sudah dibentuk sejak kecil akan tetapi harus terus-menerus dikembangkan dari setiap jenjang sekolah karakter peserta didik harus semakin berkembang dengan melakukan sosialisasi.

Menanamkan moral pada peserta didik merupakan suatu usaha yang sangat baik dan strategis karena penanaman moral pada pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini hal tersebut merupakan kunci dalam membangun karakter bangsa yang baik. Menurut Mulyasa, (2011:32) pendidikan karakter merupakan cara dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dengan nilai-nilai karakter bangsa dan budaya supaya mendapatkan nilai dan karakter sebagai karakter

pribadinya. Penanaman karakter mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, teman, dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter adalah suatu cara menjadikan peserta didik yang berkarakter baik dari segi pikiran, hati, rasa, raga, dan karsa. Pendidikan karakter merupakan salah satu bentuk pendidikan yang memungkinkan peserta didik menjadi individu yang memiliki nilai-nilai moral meliputi aspek pengetahuan, kemauan, dan perilaku yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai kepada Tuhan YME, diri sendiri, antar sesama, lingkungan, maupun bangsa sehingga menjadi pribadi yang berkarakter. Pendidikan karakter dimaknai dengan pendidikan budi pekerti, nilai, akhlak, dan sifat, tujuannya untuk meningkatkan potensi peserta didik dalam menentukan baik dan buruk dalam sehari-hari.

Pendidikan karakter secara psikologis memahami tentang ukuran penalaran moral, perasaan moral, dan karakter moral. Menurut Samani & Hariyanto (dalam Erni Widiawati, dkk 2020) karakter didefinisikan sebagai cara berpikir dan bertindak laku dengan ciri khas dari setiap individu yang hidup bersama, dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Menguatkan karakter kepada peserta didik tidak hal yang mudah. Pembentukan karakter peserta didik sudah dibentuk sejak kecil akan tetapi harus terus-menerus dikembangkan dari setiap jenjang sekolah karakter peserta didik harus semakin berkembang dengan melakukan sosialisasi. Menurut Mulyasa (2011:32) pendidikan karakter merupakan cara dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dengan nilai-nilai karakter bangsa dan budaya supaya mendapatkan nilai dan karakter sebagai karakter pribadinya. Penanaman karakter mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, teman, dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter sangat diperlukan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara karena pada saat ini anak bangsa mengalami krisis karakter. Dengan adanya pendidikan karakter dan bantuan seorang guru melalui penyesuaian dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dapat menguatkan karakter untuk dirinya sendiri. Guru yang cerdas pada saat proses belajar mengajar tidak hanya menyampaikan materi, namun guru juga dapat menjadi panutan yang baik untuk peserta didik. Guru tidak hanya membentuk kecerdasan pengetahuan saja, namun juga dapat menguatkan karakter peserta didik. Di Indonesia saat ini pendidikan karakter adalah perbincangan yang penting di bidang pendidikan. Hal ini adanya lemahnya moral pada peserta didik yang terjadi akhir ini hampir semua kejadian yang ada diakibatkan oleh kesalahan lembaga pendidikan karena dalam penyampaian dan penjelasan mengenai pendidikan karakter.

Penguatan karakter yang dilakukan oleh sekolah perlu diperhatikan pendidikan tidak hanya tentang mata pelajaran yang mementingkan diperolehnya intelektual

namun harus memperhatikan pengembangan moral dan budi pekerti yang luhur. Permasalahannya sekarang peserta didik kurang memiliki sopan santun dan rasa hormat kepada guru, para peserta didik menganggap guru hanya sebagai teman oleh karena itu peserta didik menganggap bahwa tidak perlu untuk menghargai dan menghormati guru. Dalam hal ini perlu mencari solusi dalam memberantas permasalahan ini supaya peserta didik mempunyai sikap dan rasa hormat terhadap guru serta cinta dan baik terhadap teman.

Karakter disiplin harus diterapkan pada setiap individu, terutama ketika mereka berada di sekolah. Penguatan karakter disiplin sangat perlu dilakukan untuk peserta didik di era sekarang ini karena mengingat banyaknya peristiwa dikalangan anak-anak, remaja hingga orang dewasa yang krisis moral. Pentingnya penguatan karakter disiplin pada peserta didik bermula dari kenyataan bahwa pada saat ini banyak peserta didik dapat mengerjakan sesuatu sesuai dengan waktunya, melakukan suatu pekerjaan menjadi teratur, patuh terhadap aturan yang berlaku, adanya karakter disiplin dapat melatih peserta didik memiliki tanggung jawab, siswa menjadi berprestasi dan dalam kegiatan belajar mengajar lebih efektif. Sikap tidak disiplin sering terjadi di lingkungan sekolah salah satunya pada tingkat SMA. Oleh sebab itu penguatan karakter harus dilakukan sedini mungkin dapat diawali dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

Nilai karakter yang harus dikuatkan untuk peserta didik salah satunya adalah karakter disiplin. Nilai-nilai kedisiplinan merupakan nilai perilaku yang terpenting bagi peserta didik yang kemudian akan timbul perilaku dan nilai-nilai kebaikan yang lain. Pentingnya karakter disiplin berasal dari kenyataan bahwa saat ini banyak peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang yang berdampak pada norma kedisiplinan. Adapun contoh perilaku tidak disiplin adalah datang tidak tepat waktu, membuang sampah sembarangan, tidak mengerjakan tugas, tidak memakai atribut lengkap dan lain sebagainya.

Permasalahan di sekolah yang sering terjadi yaitu masalah kedisiplinan. Kedisiplinan harus ditekankan karena dengan adanya kedisiplinan yang baik dapat dijadikan sebagai pendukung kemajuan sekolah. Guru membuat tata tertib di sekolah untuk ditaati supaya dapat menciptakan peserta didik yang disiplin dan sekolah yang kondusif serta pembelajaran yang baik. Adanya peraturan di sekolah dapat membentuk dan mengubah karakter peserta didik, salah satunya apabila ditekankan pada kedisiplinan yang mana dapat mendidik peserta didik supaya dapat menghargai waktu, mengatur sendirinya sendiri tanpa harus diminta. Kedisiplinan juga dapat menjadikan proses pembelajaran yang berhasil dan dapat memberikan efek yang baik untuk karakter peserta didik.

MAN 2 Lamongan terletak di jalan Bulaksari No. 269, Kelurahan Sogo, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. MAN 2 Lamongan adalah Madrasah unggul kategori riset nasional, sekolah tersebut harus mampu kreatif, inovatif, dan progresif untuk menciptakan karya atau menciptakan ciri khas tersendiri dalam mengembangkan prestasi peserta didik serta meningkatkan kualitas Pendidikan yang dilihat oleh masyarakat bahwa sekolah ini memiliki aturan kedisiplinan yang sudah diatur dengan baik lewat tata tertib yang telah ditetapkan.

MAN 2 Lamongan merupakan lembaga pendidikan umum ditingkat menengah atas yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama yang memiliki keunggulan di bidang pemahaman agama islam. MAN 2 Lamongan adalah sekolah yang memiliki perpaduan ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan umum islami dan terkesan modern. Mata pelajaran di MAN 2 Lamongan tentunya lebih banyak daripada sekolah yang tidak berbasis ilmu keagamaan, hal ini di MAN 2 Lamongan tidak hanya menguatkan karakter secara umum saja namun juga menerapkan akhlakul karimah. Kedisiplinan sangat ditekankan di MAN 2 Lamongan untuk semua peserta didik. Sebelum adanya pandemi covid-19 peraturan tersebut masih tetap ditekankan dan peserta didik sudah terbiasa dengan peraturan tersebut dan adanya pandemi covid-19 yang diwajibkan semua peserta didik belajar di rumah selama beberapa bulan hal tersebut mengakibatkan lemahnya kedisiplinan di MAN 2 Lamongan karena sudah terbiasa belajar secara daring.

Pembelajaran saat ini sudah mulai tatap muka yang mana kedisiplinan mulai melemah tentu sangat diperlukan adanya penguatan karakter disiplin supaya peraturan tersebut dapat ditaati kembali dengan baik dan peserta didik dapat menerapkan karakter disiplin seperti sebelum adanya pandemi covid-19. Dengan kebiasaan dan kedisiplinan yang diterapkan MAN 2 Lamongan timbul ketertarikan untuk meneliti sekolah tersebut. Dengan adanya kedisiplinan diharapkan peserta didik dapat mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dengan baik. Karakter disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh peserta didik dalam membentuk kepribadian dan perilaku yang baik. Karakter disiplin dapat dibuktikan melalui pembiasaan sehari-hari seperti datang sekolah tepat waktu, selalu mengumpulkan tugas sesuai deadline dan lain sebagainya. Berdasarkan pra riset 21 Maret 2022 dengan melakukan pengamatan di MAN 2 Lamongan dapat diketahui masih ada pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik mengenai kedisiplinan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Contohnya masih ada peserta didik yang terlambat masuk kelas selesai jam istirahat. Pada saat pelajaran PPKn peserta didik yang terlambat masuk kelas setelah jam istirahat terdapat 2 peserta didik.

Penelitian ini mengenai strategi guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin pada peserta didik kelas X MAN 2 Lamongan diharapkan dapat mengetahui strategi yang diimplementasikan oleh guru PPKn dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang memiliki kepribadian yang baik dan berperilaku disiplin, sopan, dan santun. Dampak dari globalisasi dapat menjadikan lemahnya karakter disiplin pada peserta didik yang harus diatasi. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan melalui pembelajaran PPKn. Indikator karakter disiplin dalam penelitian ini yaitu masuk kelas tepat waktu, menaati tata tertib kelas, memakai seragam yang rapi dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi yang diimplementasikan oleh guru PPKn, kendala beserta solusinya dalam penguatan karakter disiplin. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai penguatan karakter disiplin bagi peserta didik supaya memiliki pandangan kedepannya yang lebih tertata sesuai dengan yang direncanakan, penelitian ini diharapkan dapat mengubah pola pikir peserta didik bahwa karakter disiplin sangat penting bagi semua aspek kehidupan tidak hanya di lingkungan sekolah saja melainkan di lingkungan masyarakat bahkan di lingkungan kerja karakter disiplin sangat penting dan dibutuhkan.

METODE

Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu permasalahan yang ada, memberikan data yang jelas dan lengkap serta berupaya mendeskripsikan strategi guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin pada peserta didik kelas X serta kendala dan solusinya. Pelaksanaan karakter disiplin pada peserta didik kelas X sesuai dengan strategi guru PPKn dapat menjadikan peserta didik berperilaku sesuai dengan visi misi dan aturan yang ada di MAN 2 Lamongan. Penelitian ini berlangsung kurang lebih selama satu bulan.

Lokasi penelitian dilakukan di MAN 2 Lamongan yang terletak di Jalan Bulaksari No. 269, Sogo, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62271. Alasan mengambil lokasi penelitian di MAN 2 Lamongan karena sekolah tersebut merupakan sekolah favorite yang unggul dalam kategori riset nasional dan bidang akademik, dengan diimbangi karakter disiplin peserta didik yang baik. Selain itu, Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan ini memiliki letak yang strategis. Sehingga, menarik untuk diteliti mengenai strategi guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin pada peserta didik kelas X MAN 2 Lamongan

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan merupakan orang yang ikut serta secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar yaitu guru PPKn diantaranya Bapak Mustaqim, S.Pd dan Bapak Anas Thohir, S.Pd. Pemilihan informan didasarkan pada kriteria tertentu diantaranya guru yang dipilih merupakan guru mata pelajaran PPKn dan masih aktif mengajar di MAN 2 Lamongan.

Dalam penelitian ini difokuskan pada perencanaan dan pelaksanaan yang diimplementasikan dalam pembelajaran PPKn sebagai upaya penguatan karakter disiplin pada peserta didik kelas X MAN 2 Lamongan beserta kendala dan solusinya. Pada perencanaan dapat berupa RPP yang didapatkan melalui dokumentasi, pada pelaksanaan didapatkan melalui observasi dan wawancara.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi ini digunakan untuk pengambilan informasi melalui pengamatan langsung terhadap kondisi yang ada di lapangan, teknik wawancara digunakan untuk pengambilan data dan informasi secara jelas dan rinci melalui tanya jawab dengan responden, dan teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto, laporan, dan arsip.

Teknik observasi dilakukan di MAN 2 Lamongan pada saat penguatan karakter disiplin pada peserta didik. Proses observasi untuk mendukung kemampuan memperoleh data terkait penguatan karakter disiplin pada peserta didik MAN 2 Lamongan dan menguatkan data responden yang sesuai dengan kondisi yang dialami. Oleh karena itu, data yang didapatkan dari hasil wawancara sesuai dengan data yang didapatkan dari hasil observasi. Pada teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan mengenai penguatan karakter disiplin pada peserta didik kelas X MAN 2 Lamongan. Teknik mengumpulkan informasi peneliti melakukan wawancara pada guru PPKn MAN 2 Lamongan. Teknik dokumentasi berupa RPP yang berkaitan dengan penguatan karakter disiplin pada peserta didik kelas X MAN 2 Lamongan sebagai bukti kongkrit untuk memperoleh dokumen.

Teknik analisis data ini menurut Miles & Huberman (Sugiyono 2008:21) analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis didasarkan pada data yang didapatkan. Menurut analisis terdiri atas empat alur kegiatan diantaranya pengumpulan data yaitu kegiatan mencari data dengan tiga cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Reduksi data yaitu pengambilan data secara teliti dengan mengambil data yang dibutuhkan saja, sehingga menyingkirkan data-data yang dianggap tidak penting. Penyajian data yaitu menyampaikan data secara singkat dan sistematis kemudian ditarik kesimpulan dalam mengambil suatu tindakan. Penarikan kesimpulan/ verifikasi yaitu memberikan kesimpulan secara

menyeluruh dari data yang diperoleh selama proses penelitian di lapangan. Kesimpulan yang diambil kemudian diverifikasi, sehingga data tersebut dapat dikatakan valid. Dari teknik analisis data yang di atas berkaitan dengan strategi guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin yang sesuai dengan peraturan yang ada di MAN 2 Lamongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MAN 2 Lamongan merupakan salah satu sekolah berbasis agama islam yang di bawah naungan kementerian agama. Sekolah tersebut dapat dikatakan sebagai sekolah favorit di kecamatan babat yang mana MAN 2 Lamongan merupakan sekolah negeri yang berbasis agama islam dan juga memiliki karakter disiplin yang cukup tinggi dalam mendidik peserta didik di lingkungan sekolah. Setiap guru memiliki strategi masing-masing dalam menguatkan karakter disiplin di sekolah.

Karakter disiplin sangat penting untuk peserta didik di sekolah karena pada dasarnya peserta didik di sekolah tidak hanya belajar saja namun juga menggali bakat yang pada diri setiap peserta didik dan diimbangi dengan karakter disiplin supaya tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai target dan harapan. Peserta didik yang memiliki karakter disiplin kehidupannya akan terarah dan memiliki tujuan yang jelas dalam meraih cita-citanya. Karakter disiplin juga dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia yang baik, berprestasi, dan berkualitas.

Peserta didik sangat perlu penguatan karakter disiplin yang nantinya tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah namun juga di lingkungan masyarakat sehingga mendapatkan dampak yang positif bagi diri sendiri dan orang lain. Karakter disiplin dapat timbul dari diri peserta didik karena adanya kesadaran dalam dirinya, apabila karakter disiplin diimplementasikan dengan baik maka dapat berdampak baik untuk keberhasilan belajar peserta didik dan menjadikan peserta didik berprestasi.

Guru memiliki peran penting dalam penguatan karakter disiplin setiap guru memiliki cara yang berbeda dalam menguatkan karakter disiplin pada peserta didik yang dibantu oleh wali kelas. Guru tidak hanya mendidik, mengajar saja namun mengembangkan, melatih, menguatkan, menilai peserta didik di lingkungan sekolah.

Proses penguatan karakter disiplin pada pembelajaran PPKn, guru PPKn harus memiliki strategi untuk mendisiplinkan peserta didik supaya tetap tenang dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak mengganggu teman yang lain dan tetap berkonsentrasi pada pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebagai guru PPKn tidak hanya menguatkan karakter disiplin di dalam kelas namun harus bisa menguatkan karakter disiplin di luar kelas. Penguatan karakter disiplin di luar kelas menjadi pendukung kedisiplinan peserta didik supaya tetap disiplin di sekolah.

Strategi Guru PPKn dalam Penguatan Karakter Disiplin

Adanya penguatan karakter disiplin ada beberapa alasan bahwa terdapat perilaku tidak disiplin yang bertentangan dengan tata tertib, sehingga dapat memicu kondisi ruang kelas yang tidak kondusif. Pada lingkungan sekolah perilaku tiak disiplin sering ditemui tidak hanya di luar kelas namun juga di dalam kelas. Hal tersebut ada permasalahan yang harus diselesaikan.

Karakter disiplin peserta didik di sekolah tidak lepas dari peran guru khususnya guru PPKn. Guru PPKn memiliki berbagai macam strategi untuk penguatan karakter disiplin karena setiap peserta didik memiliki perilaku yang berbeda. Oleh karena itu guru PPKn memiliki berbagai strategi dalam penguatan karakter disiplin pada peserta didik kelas X supaya menaati aturan yang ada di sekolah dengan baik dan penguatan karakter disiplin dapat berjalan dengan lancar dan berhasil menjadikan peserta didik yang memiliki karakter disiplin. Strategi dalam penguatan karakter disiplin pada peserta didik hanya fokus pada perencanaan dan praktik.

Perencanaan dalam Penguatan Karakter Disiplin melalui RPP

Persiapan guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin pada peserta didik dalam pembelajaran diawali dengan menyusun perencanaan yang berupa RPP sebagai panduan guru dalam mengajar, dalam RPP terdapat kompetensi inti sikap sosial. Pada penelitian ini sesuai dengan yang ada di dalam RPP yang mana KI sikap sosial terdapat sikap disiplin di dalamnya selain itu pada pelajaran PPKn juga terdapat materi tentang karakter disiplin. Perencanaan dapat mempengaruhi pelaksanaan apabila perencanaan penguatan karakter disiplin baik maka pelaksanaan karakter disiplin akan baik. Berdasarkan hasil wawancara perencanaan strategi guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin pada peserta didik kelas X berupa RPP. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh AT (28 tahun) selaku guru PPKn tercatat dalam wawancara sebagai berikut.

“...perencanaan karakter disiplin dimulai dengan membuat RPP yang mana sudah dipersiapkan dan disusun setiap awal tahun ajaran baru, RPP sudah dipersiapkan supaya dalam pembelajaran dapat tercapai tujuan atau pelaksanaan pembelajaran sesuai apa yang direncanakan.”

(Wawancara Selasa, 12 April 2022)

Pernyataan dari AT (28 tahun) diperkuat oleh M (54 Tahun) selaku guru PPKn sebagai berikut.

“...dalam pelaksanaan karater disiplin tentu sebelumnya memiliki perencanaan, dalam perencanaan ini berupa RPP yang mana dalam RPP di dalamnya terdapat KI yang memuat sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan

keterampilan. Dalam penguatan karakter disiplin ini termasuk pada KI sikap sosial diantaranya ada jujur, tanggung jawab, disiplin, peduli, percaya diri, dan santun. Hal tersebut dapat diterapkan pada kedisiplinan baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Dengan adanya perencanaan ini supaya pelaksanaan penguatan karakter disiplin bisa sesuai dengan yang direncanakan.”

(Wawancara Selasa, 12 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai perencanaan penguatan karakter disiplin dapat disimpulkan bahwa perencanaan tersebut berupa RPP yang dibuat oleh guru PPKn disusun setiap awal tahun ajaran baru. Penguatan karakter disiplin sesuai dengan yang ada dalam RPP yaitu pada KI-2 sikap sosial terdapat sikap disiplin. Berdasarkan hasil observasi mengenai perencanaan dalam penguatan karakter disiplin yang dilakukan guru PPKn dalam pembelajaran menggunakan RPP.

Dalam penyusunan RPP harus memperhatikan beberapa komponen diantaranya berdasarkan pada KI, KD, tujuan, materi, proses kegiatan dalam pembelajaran, dan penilaian. Penyusunan RPP bertujuan untuk mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi, dapat mengatur model dalam pembelajaran. RPP yang dibuat oleh guru PPKn tentunya berkaitan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) khususnya pada karakter disiplin.

Praktik Penguatan Karakter Disiplin melalui RPP

Pendahuluan	Aspek <i>life skill</i>
1. Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK)	Disiplin Kerjasama Keterampilan
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)	
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan	
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran	

Gambar 1. Kegiatan Pendahuluan dalam RPP

Praktik penguatan karakter disiplin pada peserta didik kelas X MAN 2 Lamongan dalam pembelajaran hasil dokumentasi sesuai dengan RPP yang sudah disusun oleh guru PPKn hal ini dapat dilihat dalam langkah pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan kegiatan pembelajaran memberikan salam kepada kepada peserta didik, berdo'a, menyanyikan lagu nasional, mengecek kehadiran peserta didik, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, menyampaikan cakupan materi dan langkah pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan aspek *life skill* yang akan dikembangkan yang paling utama adalah disiplin selain itu terdapat kerja sama dan keterampilan. Sebagaimana

diungkapkan oleh AT (28 tahun) selaku guru PPKn MAN 2 Lamongan.

“...pada pelajaran PPKn saya selalu menekankan kedisiplinan dalam pembelajaran, seperti pada kegiatan pendahuluan dalam langkah pembelajaran selalu berdo’a bersama-sama, memeriksa kehadiran peserta didik sebelum memulai pembelajaran, memeriksa kembali kerapian peserta didik sebelum memulai pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menanyakan kabar kepada peserta didik. Selain itu melakukan pemanasan atau *ice breaking* untuk melihat kefokuskan peserta didik sebelum menjelaskan materi.”

(Wawancara Selasa, 12 April 2022)

Pernyataan AT (28 tahun) diperkuat dengan hasil wawancara M (54 tahun) selaku guru PPKn MAN 2 Lamongan sebagai berikut.

“...pada kegiatan pendahuluan untuk penguatan karakter disiplin selalu mengucapkan salam saat masuk kelas, sebelum pelajaran dimulai membaca do’a terlebih dahulu kemudian memeriksa kehadiran peserta didik, jika izin atau sakit tanpa surat maka dianggap tidak masuk, menanyakan tugas yang sudah saya berikan minggu lalu untuk memantau kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Kemudian saya berikan masukan belajar kepada peserta didik supaya semangat dan fokus mendengarkan.”

(Wawancara Selasa, 12 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara pada guru PPKn MAN 2 Lamongan dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pendahuluan untuk penguatan karakter disiplin dengan mengucapkan salam, membaca do’a bersama, mengecek kehadiran peserta didik, memeriksa kerapian pakaian, serta menanyakan tugas yang sudah dibagikan minggu lalu. Berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu, 16 April 2022 bahwa guru PPKn tidak menyanyikan lagu Nasional.

Penguatan karakter disiplin pada peserta didik dalam kegiatan inti dalam RPP guru MAN 2 Lamongan diantaranya kegiatan literasi, berpikir kritis, kerja sama, berkomunikasi dan kreativitas. Pada kegiatan literasi peserta didik diminta untuk membaca materi dengan tertib, selanjutnya berpikir kritis guru menjelaskan materi kemudian peserta didik diminta untuk mengidentifikasi materi yang belum dipahami, kemudian kerja sama peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi. Setiap kelompok terdapat 4 peserta didik, guru memberikan tugas setiap kelompok yang akan didiskusikan secara tertib, fokus, dan disiplin. Selanjutnya berkomunikasi setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan nomor urut. Kemudian kreativitas peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menanyakan kembali materi tersebut yang belum dipahami. Aspek *life skill* yang dikembangkan terdapat dalam RPP adalah disiplin yang paling utama. Selain itu kerja sama, dan kesungguhan.

Sebagaimana pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh M (54 tahun) selaku guru PPKn sebagai berikut.

“...dalam kegiatan inti yang saya lakukan untuk kedisiplinan peserta didik sesuai apa yang ada di dalam RPP misalnya pada saat kegiatan literasi peserta didik harus diam dan harus membaca materi yang saya suruh pelajari, lalu saya menjelaskan materi tersebut peserta didik. Jika ada materi yang perlu didiskusikan peserta didik harus sesuai tata tertib tidak boleh ramai sendiri atau celometan apabila ada yang celometan saya suruh menjelaskan langsung ke depan, pada saat temannya mempresentasikan hasil diskusi semua peserta didik harus memperhatikan dan bertanya dengan tertib.”

(Wawancara Selasa, 12 April 2022)

Pernyataan M (54 tahun) diperkuat dengan hasil wawancara dari AT (28 tahun) selaku guru PPKn sebagai berikut.

“...disiplin dalam kegiatan inti pada pembelajaran sangat penting selain harus fokus dalam pembelajaran, peserta didik dalam menyampaikan hasil diskusi harus mempresentasikan dan menjawab pertanyaan dengan bahasa yang sopan, tidak boleh ada yang makan di kelas serta saat berada di dalam kelas harus menunjukkan perilaku yang baik.”

(Wawancara Selasa, 12 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru PPKn MAN 2 Lamongan pada kegiatan inti sesuai dengan langkah pembelajaran yang terdapat dalam RPP. pada kegiatan inti peserta didik membaca materi, mengidentifikasi materi, membuat diskusi kelompok, serta mempresentasikan hasil diskusi. Berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu, 16 April 2022 bahwa saat pengamatan proses pembelajaran tidak ada sesi diskusi hanya saja guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan masih ada peserta didik yang berbicara dengan teman sebangku tidak fokus pada guru yang menjelaskan materi.

Kegiatan penutup dalam pembelajaran bertujuan untuk menentukan pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah dibahas serta mengakhiri kegiatan belajar mengajar. Penguatan karakter disiplin pada kegiatan penutup dalam pembelajaran sesuai yang ada dalam RPP diantaranya menyimpulkan hasil pembelajaran, memberikan motivasi, memberikan Pekerjaan Rumah (PR), menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan, dan berdo’a bersama-sama.

Penutup	Aspek <i>life skill</i>
1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar	Disiplin Pengendalian Diri
2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat	
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdo’a	

Gambar 2. Kegiatan Penutup dalam RPP

Sebagaimana pernyataan tersebut diungkapkan oleh M (54 tahun) selaku guru PPKn MAN 2 Lamongan sebagai berikut.

“...untuk kegiatan penutup tidak lupa tetap menerapkan kedisiplinan diantaranya disiplin waktu mengakhiri pembelajaran sesuai dengan jadwal, menunggu bel biasanya saya berikan motivasi mengenai pentingnya karakter disiplin, memberikan tugas untuk di rumah, dan berdo'a bersama-sama dipimpin oleh salah satu peserta didik.”

(Wawancara Selasa, 12 April 2022)

Hasil wawancara dari M (54 tahun) diperkuat oleh AT (28 tahun) selaku guru PPKn MAN 2 Lamongan sebagai berikut.

“...pada kegiatan penutup saya selalu menyimpulkan hasil pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan datang supaya peserta didik mempersiapkan dan mempelajari materi selanjutnya, dan saat pelajaran PPKn di jam terakhir saya selalu memeriksa pakaian khususnya laki-laki karena biasanya sebelum pulang sudah mengeluarkan bajunya.”

(Wawancara Selasa, 12 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru PPKn pada kegiatan penutup guru selalu mengakhiri pembelajaran tepat waktu, menyimpulkan materi pelajaran, memberikan motivasi, memberikan Pekerjaan Rumah (PR), berdo'a bersama-sama serta memeriksa kerapian pakaian sebelum pulang. Berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu, 16 April 2022 saat proses pembelajaran sesuai dengan diungkapkan oleh guru PPKn mulai dari menyimpulkan hasil pembelajaran hingga memeriksa kerapian pakaian.

Praktik Penguatan Karakter Disiplin melalui Kontrak Belajar

Strategi guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin dengan membuat kontrak belajar. Kontrak belajar merupakan peraturan yang dibuat berdasarkan kesepakatan dari guru dengan peserta didik dengan harapan supaya pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan proses belajar dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kontrak belajar ini berisi peraturan-peraturan yang dibuat oleh guru PPKn mengenai kedisiplinan saat berada di dalam kelas. Kontrak belajar bertujuan mengetahui kemajuan belajar dan prestasi peserta didik. Selain itu, untuk menguatkan karakter disiplin peserta didik supaya taat aturan sekolah dan bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan, serta menjadikan peserta didik berkarakter, Sebagaimana diungkapkan oleh AT (28 tahun) selaku guru PPKn MAN 2 Lamongan mengenai praktik penguatan karakter disiplin pada peserta didik dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut sebagaimana diungkapkan oleh AT (28 tahun) sebagai berikut.

“...selain dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan penutup yang ada di RPP, saya juga membuat kontrak belajar yang berisi peraturan di dalam kelas seperti masuk kelas tepat waktu, berpakaian rapi, berperilaku sopan, tidak boleh makan di kelas, mendengarkan penjelasan guru, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Awal masuk semester saya selalu ada kontrak belajar yang mana ada perjanjian-perjanjian yang sudah tertulis apabila melanggar perjanjian yang sudah ditulis akan ada sanksi yang wajib dikerjakan. Dengan adanya kontrak belajar tersebut saya berharap supaya peserta didik selalu bertanggung jawab atas apa yang sudah disetujui di kontrak belajar dan berjanji tidak melanggar peraturan yang ada di sekolah. Alhamdulillah berjalan dengan baik peserta didik memiliki kesadaran diri bahwa karakter disiplin itu penting dan dibutuhkan dan ada peningkatan karakter disiplin pada peserta didik dengan adanya kontrak belajar.”

(Wawancara Selasa, 12 April 2022)

Pernyataan AT (28 tahun) diperkuat dengan hasil wawancara dengan M (54 tahun) selaku guru PPKn MAN 2 Lamongan sebagai berikut.

“...dalam pembelajaran perlu adanya kontrak belajar yang tujuannya untuk kedisiplinan peserta didik khususnya pada pelajaran PPKn yang banyak memuat materi mengenai nilai-nilai karakter tentu harus ditekankan dan kontrak belajar sebenarnya harus ada di setiap pelajaran.”

(Wawancara Selasa, 12 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kontrak belajar untuk penguatan karakter disiplin. Pada kontrak belajar yang sudah disetujui oleh guru dan peserta didik mencakup masuk kelas tepat waktu, memakai pakaian yang rapi, mengumpulkan tugas tepat waktu, berperilaku yang sopan, dan tidak boleh makan di kelas. adanya kontak belajar peserta didik lebih disiplin dalam pembelajaran dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu, 16 April 2022 saat mengamati proses pembelajaran di kelas X Agama sesuai dengan yang diungkapkan terdapat kontrak belajar dan peserta didik menaati peraturan yang ada di dalam kontrak belajar.

Praktik Penguatan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Guru

Strategi guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin melalui pembiasaan guru. Pembiasaan guru adalah proses membentuk karakter peserta didik untuk bersikap dan berperilaku yang baik secara rutin. Pembiasaan guru dalam penguatan karakter disiplin misalnya mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri pembelajaran, berbicara yang sopan, meminta izin apabila ada kepentingan, selalu datang tepat waktu, memakai pakaian yang rapi.

Sebagaimana diungkapkan oleh M (54 tahun) selaku guru PPKn MAN 2 Lamongan sebagai berikut.

“...sebagai guru tentu harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik melalui pembiasaan guru. Apabila guru memberikan pembiasaan kepada peserta yang buruk peserta didik akan meniru karena guru merupakan cermin peserta didik. Oleh karena itu saya sebagai guru PPKn yang mengajarkan moral dan karakter tentu memberikan pembiasaan yang baik terutama pembiasaan disiplin. Pembiasaan dapat dilakukan secara rutin, spontan, terencana dan teladan yaitu selalu mengucapkan salam saat memulai pembelajaran, berbicara yang sopan. Pembiasaan tersebut saya lakukan setiap mengajar supaya peserta didik dapat meniru pembiasaan yang saya lakukan.”

(Wawancara Selasa, 12 April 2022)

Pernyataan M (54 tahun) selaras dengan hasil wawancara AT (28 tahun) selaku guru PPKn MAN 2 Lamongan sebagai berikut.

“...guru sebagai *role model* jadi wajib memberikan contoh yang baik tidak hanya guru PPKn saja namun untuk semua guru, pembiasaan yang dilakukan guru tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. pembiasaan yang dilakukan cara berbahasa yang halus, menahan emosi di kelas, mengarahkan jika ada yang salah bukan memarahi, berperilaku yang baik dan disiplin.”

(Wawancara Selasa, 12 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa strategi guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin melalui pembiasaan guru menjadikan peserta didik lebih disiplin. Guru sebagai *role model* yang memiliki tugas membentuk dan menguatkan karakter disiplin dengan cara guru mencontohkan yang baik diantaranya berperilaku yang baik, berbicara yang sopan, berpakaian yang rapi, dan datang tepat waktu. Berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu, 16 April 2022 terdapat 1 peserta didik yang pakaiannya kurang rapi kemudian diberikan peringatan oleh guru PPKn.

Praktik Penguatan Karakter Disiplin melalui Pemberian *Reward*

Strategi penguatan karakter disiplin pada peserta didik kelas X melalui pemberian *reward*. Guru memberikan *reward* kepada peserta didik sebagai bentuk apresiasi yang sudah dilakukan oleh peserta didik. Pemberian *reward* dapat menjadi pendorong atau motivasi belajar peserta didik. *Reward* merupakan penghargaan atau apresiasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya karena telah mencapai hasil yang baik meliputi perubahan sikap dan perilaku peserta didik maupun mendapatkan nilai yang lebih baik dari sebelumnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pemberian *reward* bertujuan untuk meningkatkan dan menguatkan karakter disiplin, apabila peserta didik melakukan suatu hal yang positif diberikan

reward maka akan melakukannya berulang-ulang dan akan menjadi kebiasaan. *Reward* yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa poin, kata-kata pujian, nilai plus, dan barang. Sebagaimana diungkapkan oleh M (54 tahun) selaku guru PPKn MAN 2 Lamongan sebagai berikut.

“...strategi yang saya lakukan dalam penguatan karakter disiplin yang ketiga dengan memberikan *reward*. Peserta didik akan senang apabila diberikan *reward*, namun *reward* ini tidak berupa hadiah barang tetapi *reward* berupa kata-kata pujian dan nilai plus supaya terus meningkatkan dan menguatkan kedisiplinan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. contoh sederhana apabila ada peserta didik yang rajin dan mengumpulkan tugas lebih dulu saya berikan nilai plus.”

(Wawancara Selasa, 12 April 2022)

Pernyataan M (54 tahun) diperkuat oleh AT (28 tahun) selaku guru PPKn MAN 2 Lamongan sebagai berikut.

“...penguatan karakter disiplin pada peserta didik dengan memberikan *reward* dan hukuman, untuk peserta didik yang memang memiliki kedisiplinan tinggi maka akan mendapatkan *reward* dan teman yang lain akan mengikutinya supaya mendapatkan *reward* yang sama namun harus diimbangi dengan memberikan hukuman untuk peserta didik yang sering melanggar aturan.”

(Wawancara Selasa, 12 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* kepada peserta didik untuk meningkatkan dan menguatkan karakter disiplin. Selain itu diimbangi dengan adanya hukuman kepada peserta didik yang melanggar aturan. Berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu, 16 April 2022 guru PPKn MAN 2 Lamongan pada saat pembelajaran peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan dari guru mendapatkan *reward* nilai plus lebih disiplin dan giat dalam mengerjakan tugas.

Kendala dalam Penguatan Karakter Disiplin

Dalam penguatan karakter disiplin tentu terdapat kendala yang terjadi baik dari guru maupun peserta didik. Namun pada penguatan karakter disiplin di MAN 2 Lamongan tidak ada kendala dari guru PPKn akan tetapi ada kendala dari peserta didik. Kendala dalam penguatan karakter dari peserta didik yaitu kurangnya kesadaran diri. Kesadaran diri merupakan kemampuan untuk memahami pikiran dan perasaan peserta didik, kesadaran diri sangat berpengaruh dalam penguatan karakter disiplin, peserta didik yang memiliki kesadaran diri untuk disiplin akan berperilaku sesuai dengan tata tertib sekolah dengan memiliki sikap kesadaran diri akan ada perubahan. Memiliki kesadaran diri itu sangat penting salah satunya mengenai kedisiplinan yang mana dapat membentuk peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan aturan atau tata tertib yang telah ditetapkan dan supaya memiliki batasan dalam bertingkah laku. Kesadaran diri ini merupakan bimbingan yang

dilakukan kepada semua peserta didik supaya dapat memahami dirinya mengenai tingkah laku.

Kendala pada kesadaran diri peserta didik masyarakat sebagaimana diungkapkan oleh M (54 tahun) selaku guru PPKn MAN 2 Lamongan.

“...kurangnya kesadaran diri menjadi kendala penguatan karakter disiplin, peserta didik yang kurang memiliki kesadaran diri menganggap semua tingkah laku yang dilakukan kurang baik itu hal yang wajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, peraturan yang dilanggar dianggap sepele tapi nantinya akan berdampak pada dirinya. Setiap kelas X kendala tersebut berbeda-beda, ada beberapa peserta didik berbicara dengan temannya saat menjelaskan materi, selain itu apabila pelajaran PPKn jam pertama ada yang terlambat masuk kelas.” (Wawancara Selasa, 12 April 2022)

Pernyataan M (54 tahun) diperkuat oleh AT (28 tahun) selaku guru PPKn MAN 2 Lamongan sebagai berikut.

“...kesadaran diri merupakan kunci dalam penguatan karakter disiplin namun di MAN 2 Lamongan masih ada peserta didik kesadaran dirinya kurang. Guru menerapkan berbagai strategi untuk kedisiplinan peserta didik namun kesadaran dirinya lemah tidak akan bisa berhasil ini yang menjadi kendala saat ini dalam penguatan karakter disiplin. Selain itu jika peserta didik temannya kurang baik maka berdampak pada dirinya meskipun awalnya peserta didik itu baik kalau temannya menghasut hal kurang baik maka akan ikut seperti itu karena salah pergaulan.” (Wawancara Selasa, 12 April 2022)

Kedua, lingkungan masyarakat merupakan tempat di mana peserta didik berinteraksi dengan anggota masyarakat yang lain sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Peserta didik berinteraksi dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. dengan adanya interaksi dengan anggota masyarakat yang lain dapat mempengaruhi perilaku peserta didik karena kondisi lingkungan masyarakat berbeda-beda dapat menentukan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik harus memilah dan memilih dalam bergaul dengan temannya. Apabila temannya berperilaku yang baik maka dapat berperilaku baik, namun sebaliknya apabila lingkungan atau teman berperilaku buruk maka akan ikut berpengaruh buruk. Untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik yang terpengaruh lingkungan yang buruk membutuhkan lingkungan sekolah dan teman yang baik di sekolah. Lingkungan sekolah berperan penting dalam penguatan karakter disiplin pada peserta didik melalui lingkungan sekolah karakter disiplin dapat dibentuk dan menjadi kunci keberhasilan dalam penguatan karakter disiplin, oleh karena itu penguatan karakter disiplin di sekolah harus benar-benar dimaksimalkan dan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan Sebagaimana yang diungkapkan oleh M (54

tahun) selaku guru PPKn MAN 2 Lamongan sebagai berikut.

“...kendala yang dari lingkungan masyarakat adanya pengaruh teman yang kurang baik, jika peserta didik lingkungan dan temannya kurang baik maka berdampak pada dirinya meskipun awalnya peserta didik itu baik kalau temannya menghasut hal kurang baik maka akan ikut seperti itu karena salah pergaulan. Kondisi lingkungan masyarakat peserta didik tentunya berbeda-beda ada yang kondisinya kurang baik dan ada kondisinya baik. Kondisi lingkungan yang baik dapat mengubah peserta didik ke arah yang positif dan karakter disiplin tetap kuat.” (Wawancara Selasa, 12 April 2022)

Pernyataan M (54 tahun) ditambahkan oleh AT (28 tahun) selaku guru PPKn MAN 2 Lamongan sebagai berikut.

“...pengaruh teman di lingkungan masyarakat yang kurang baik tidak hanya berdampak pada kedisiplinan peserta didik namun pada prestasi belajar peserta didik juga dapat menurun, harus memilih teman dalam bergaul karena itu sangat penting.” (Wawancara Selasa, 12 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala utama penguatan karakter disiplin terdapat pada kesadaran diri peserta didik, dalam wawancara guru PPKn MAN 2 Lamongan kesadaran diri peserta didik MAN 2 Lamongan masih kurang hal tersebut dapat menghambat dalam pelaksanaan penguatan karakter disiplin. Kurangnya kesadaran diri peserta didik dapat dilihat saat pembelajaran berlangsung seperti masih ada berbicara saat guru menjelaskan materi dan terlambat masuk kelas. Selain kurangnya kesadaran diri peserta didik terhadap kedisiplinan terdapat kendala yang lain yaitu pengaruh dari lingkungan masyarakat yang kurang baik dapat berdampak pada karakter disiplin dan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu, 16 April 2022 terdapat 2 peserta didik yang berbicara saat proses pembelajaran berlangsung dan terdapat 1 peserta didik yang perilakunya kurang sopan saat di dalam kelas.

Guru PPKn selalu mengajarkan tentang karakter disiplin dan menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik namun peserta didik yang tidak bisa menjaga dan menerapkan karakter disiplin yang sudah diajarkan. Salah satu contohnya pada jam masuk sekolah bahwa dalam peraturan sudah dijelaskan masuk sekolah pukul 06.45 namun masih ada yang terlambat masuk sekolah. Adanya perilaku tidak disiplin di lingkungan sekolah membuktikan ada permasalahan dalam pelaksanaan perilaku disiplin. Adanya perilaku tidak disiplin membuktikan pengetahuan tentang perilaku yang diperoleh di sekolah tidak berdampak positif terhadap perubahan tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Awal mulanya peserta didik mengetahui perilaku yang dilakukan tidak baik namun peserta didik belum memiliki penguasaan melatih

diri untuk menghindari perilaku yang tidak benar. Hal ini merupakan proses pembelajaran pelatihan kepribadian yang ada. Pendidikan karakter sebelumnya hanya dapat berlangsung pada tahap pengetahuan, belum bisa pada aktualisasi perilaku kepribadian. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah harus memberikan penekanan pada pengembangan kepribadian peserta didik. Karena sekolah merupakan salah satu lembaga Pendidikan formal yang memiliki tugas memperkuat nilai karakter.

Solusi untuk Mengatasi Kendala Penguatan Karakter Disiplin

Guru PPKn mengalami berbagai kendala pada praktik penguatan karakter disiplin pada peserta didik kelas X dalam pembelajaran. Kendala tersebut perlu adanya solusi supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Memberikan sanksi untuk yang terlambat masuk kelas dan memberikan peringatan untuk peserta didik yang berbicara saat guru menjelaskan materi.

Pertama, solusi dalam mengatasi kendala dalam penguatan karakter disiplin dengan memberikan nasihat. Memberikan nasihat merupakan solusi awal untuk menyadarkan atau membuka hati peserta didik tersebut supaya memiliki perilaku yang disiplin, memberikan nasihat bertujuan merubah karakter peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter disiplin dan berperilaku baik. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh M (54 tahun) selaku guru PPKn MAN 2 Lamongan sebagai berikut.

“...mengatasi kendala kurang disiplin yang dialami peserta didik kelas X dengan memberikan nasihat terlebih dahulu, karena peserta didik kelas X masih butuh adaptasi dengan lingkungan sekolah dan tata tertib yang berbeda, apabila melanggar tata tertib ringan sudah lebih tiga kali akan diberikan sanksi.”
(Wawancara Selasa, 12 April 2022)

Pernyataan M (54 tahun) selaras dengan pernyataan AT (28 tahun) selaku guru PPKn MAN 2 Lamongan sebagai berikut.

“...memberikan nasihat kepada peserta didik itu cara utama untuk menguatkan karakter disiplin apalagi kelas X dapat dikatakan peserta didik baru masa transisi dari SMP ke SMA. Jika ada peserta didik melanggar aturan sedang atau berat maka langsung diberikan hukuman.”
(Wawancara Selasa 12 April 2022)

Kedua, solusi dalam mengatasi kendala dalam penguatan karakter disiplin dengan memberikan *punishment*. *Punishment* merupakan hukuman pribadi yang diberikan kepada peserta didik yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Bentuk *punishment* yang dilakukan guru PPKn tersebut bukan kekerasan fisik melainkan teguran dan memberi tugas tambahan sebagai konsekuensi karena tidak disiplin. *Punishment* dalam pendidikan tidak diperkenankan untuk melakukan kekerasan fisik, *punishment* di sekolah sebagai

alat motivasi dan mendorong peserta didik untuk tetap taat aturan dan semangat dalam belajar. Sanksi atau hukuman yang akan diberikan kepada peserta didik sudah ditulis dalam buku Konnas (Kontak Bina Prestasi dan Potensi Siswa) diantaranya ada sanksi ringan, sedang, dan berat sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Dengan adanya *punishment* diharapkan peserta didik dapat merubah pola perilaku yang tidak disiplin menjadi disiplin dan menyadari kesalahan yang telah diperbuat sebelumnya. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh AT (28 tahun) selaku guru PPKn MAN 2 Lamongan.

“...dalam pembelajaran untuk mengatasi semua kendala tersebut biasanya saya berikan sanksi ringan seperti menghafalkan Pancasila dan surat pendek juz 30. Untuk peserta didik yang berbicara di kelas saat menjelaskan materi saya beri peringatan terkadang saya beri pertanyaan berhubungan dengan materi tersebut.”

(Wawancara Selasa, 12 April 2022)

Pernyataan dari oleh AT (28 tahun) diperkuat M (54 tahun) oleh selaku guru PPKn MAN 2 Lamongan sebagai berikut.

“...salah satu solusi saya untuk peserta didik yang kurang disiplin yaitu saya berikan *punishment* kepada peserta didik yang kurang disiplin dan melanggar aturan. Seperti pada saat jam pelajaran saya apabila ada yang ramai, mengganggu temannya, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu akan saya beri *punishment* sesuai dengan kesalahan yang dilakukan seperti membuat surat pernyataan, hafalan surat, dan yang lain. Harapan saya supaya peserta didik tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama, apabila diulangi kembali maka hukuman akan lebih berat lagi. Peserta didik yang terlambat mengerjakan tugas akan diberikan *punishment* sehingga nantinya peserta didik akan takut jika tidak mengerjakan tugas. *Punishment* ini tujuannya untuk kebaikan peserta didik supaya disiplin bukan untuk kekerasan kepada peserta didik.”

(Wawancara Selasa, 12 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa solusi yang harus dilakukan pertama kali yaitu dengan memberikan nasihat kepada peserta didik tentang pentingnya karakter disiplin, memberikan nasihat atau masukan tentang karakter disiplin supaya peserta didik dapat mengubah pola pikir dan tingkah laku. Kemudian guru PPKn memberikan *punishment* bertujuan untuk supaya memiliki efek jera setelah melakukan pelanggaran bukan untuk kekerasan melainkan untuk kedisiplinan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi di MAN 2 Lamongan pada hari Sabtu, 16 April 2022 bahwa ada 1 peserta didik yang terlambat masuk kelas, guru menanyakan alasan terlambat masuk kelas kemudian diberikan *punishment* hafalan surat pendek juz 30.

Berdasarkan teori Pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona. Pendidikan karakter merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan

kebaikan, memahami, peduli, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti. Pendidikan karakter saat ini sangat dibutuhkan tidak hanya di lembaga Pendidikan, namun juga di lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter diperlukan untuk kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, oleh karena itu Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan di semua kalangan mulai dari anak usia dini hingga dewasa.

Pada penelitian ini teori menggunakan teori dari Thomas Lickona tentang Pendidikan karakter sebagai pedoman dalam melakukan penelitian berdasarkan dari teori Thomas Lickona karakter dalam (Dalmeri, 2014:272) berhubungan dengan pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral action*). Pada teori Thomas Lickona ada kaitannya dengan penelitian ini penguatan karakter disiplin bisa diperkuat dengan adanya pengetahuan moral dari guru dan lingkungan sekitar untuk menguatkan karakter disiplin, sikap moral dari diri sendiri yang memiliki ketertarikan untuk berperilaku disiplin dalam segala aktivitas yang akan berdampak baik atau kembali pada diri sendiri, dan perilaku moral, penguatan karakter disiplin merupakan perbuatan yang baik yang harus dilakukan dengan didukung adanya moral dan pengetahuan kedisiplinan, perilaku moral peserta didik akan melakukan disiplin sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Dengan demikian, proses pendidikan perilaku dan karakter disiplin harus dipahami sebagai upaya yang direncanakan, bukan suatu kebetulan. Dari ketiga aspek tersebut dapat dikatakan bahwa karakter yang baik dengan memiliki pengetahuan tentang kebaikan, kemauan untuk berbuat baik, dan melaksanakan perbuatan yang baik.

Pengetahuan moral (*moral knowing*) merupakan pemahaman tentang moral sebagai salah satu proses dalam pembentukan karakter pada peserta didik di mana peserta didik diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai moral. Beberapa yang penting dalam pengetahuan moral yaitu kesadaran tentang moral peserta didik harus memiliki kesadaran mengenai hal itu, peserta didik harus mengetahui apa saja nilai-nilai moral, peserta didik dapat mengambil pelajaran dari kejadian yang dialami, peserta didik harus dapat memberikan alasan moral mengapa peserta didik melakukan perbuatan moral, peserta didik harus dapat mengambil keputusan jika menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan moral, peserta didik harus dapat mengetahui diri sendiri apa kelemahan atau kelebihan pada dirinya tentang moral.

Tahap pengetahuan moral berisi mengenai pemikiran moral, kesadaran moral, pengetahuan diri, pengetahuan nilai moral, dan pengambilan keputusan. Pengetahuan moral sangat penting dan harus diajarkan karena bertujuan memberikan konsep karakter serta penguatan karakter disiplin pada peserta didik, karakter disiplin diterapkan

secara bertahap karena mengatur peserta didik untuk selalu berperilaku tetap disiplin itu tidak mudah. Guru PPKn melakukan penguatan karakter disiplin pada peserta didik melalui memberikan pemahaman dan pengetahuan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pada tahap pengetahuan moral guru PPKn MAN 2 Lamongan dalam proses pembelajaran memberikan wawasan serta pemahaman pentingnya karakter disiplin. Teori Thomas Lickona mengenai pengetahuan moral ini sesuai dengan strategi guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin pada peserta didik yang mana ini tahap utama dalam penguatan karakter disiplin dengan memberikan pengetahuan moral pada kegiatan belajar mengajar sebagai upaya menyadarkan diri peserta didik, hal itu dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang karakter disiplin dan memberikan materi moral pada pelajaran PPKn. Berdasarkan hasil pengamatan di MAN 2 Lamongan, guru PPKn memberikan pengetahuan moral melalui mata pelajaran PPKn dengan menyelipkan pengetahuan mengenai pentingnya kedisiplinan, dampak peserta didik yang tidak disiplin, serta manfaat dan tujuan melakukan kedisiplinan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pengetahuan moral yang dilakukan oleh guru PPKn sudah optimal.

Perasaan moral (*moral feeling*) merupakan aspek yang berkaitan dengan perasaan, emosi untuk menjadikan peserta didik yang berkarakter seperti peserta didik harus mampu mengontrol diri, peserta didik dapat merasakan penderitaan teman sekitar, peserta didik harus percaya diri, peserta didik harus rendah hati, peserta didik membela suatu hal yang benar, dan harus memiliki hati nurani yang baik. Perasaan moral harus ditanamkan pada peserta didik karena merupakan sumber kekuatan dari diri peserta didik untuk berperilaku sesuai prinsip moral.

Tahap perasaan moral berisi mengenai rasa empati, kerendahan hati, harga diri, mencintai hal baik, dan kendali diri. Perasaan moral memiliki peran penting dalam perkembangan karakter disiplin dan terhadap perilaku peserta didik. Pada kelas X usia peserta didik 14-16 tahun tentu paham baik buruknya teman atau lingkungan sekitar, paham tentang aturan yang berlaku di sekolah. Hal ini peserta didik dapat menilai mengenai baik buruk lingkungan serta dapat memahami bahwa aturan yang telah dibuat harus ditaati.

Pada tahap ini untuk mendukung peserta didik dalam beradaptasi dengan dirinya menjadi manusia yang individual atau sosial dapat dilihat dalam bergaul dengan teman sekitarnya namun dalam bergaul di lingkungan masyarakat ada batasan tidak bebas sepenuhnya. Pada tahap perasaan moral ini sesuai dengan strategi yang digunakan guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin pada peserta didik kelas X MAN 2 Lamongan. Guru PPKn bisa mengontrol kendali diri peserta didik karena kendali

diri itu penting untuk menahan diri peserta didik supaya tidak terpengaruh oleh lingkungan yang buruk.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap perasaan moral mengajak peserta didik untuk mencintai hal baik, memiliki rasa empati, memiliki kerendahan dengan teman yang lain pada saat refleksi pembelajaran. Perasaan moral sangat penting untuk diterapkan karena apabila peserta didik memiliki perasaan untuk mencintai kebaikan maka akan ada keinginan untuk melakukan tindakan yang baik. Selain refleksi pada kegiatan penutup pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk *sharing* atau bertukar cerita yang dapat mendukung peserta didik untuk melakukan kebaikan, mengajak peserta didik untuk berpikir serta perasaan peserta didik ikut terlibat menggambarkan apa yang diceritakan oleh guru PPKn. Dengan *Sharing* peserta didik dapat menilai dengan perasaannya sendiri manfaat yang dapat diambil apabila peserta didik melakukan kedisiplinan dan apabila peserta didik tidak melakukan kedisiplinan. Namun penerapan pada tahap perasaan moral ini kurang optimal karena tidak dilakukan oleh kedua guru PPKn.

Perilaku moral (*moral action*) merupakan tingkah laku yang dilakukan peserta didik sesuai dengan nilai-nilai kebaikan moral. Perilaku moral mewujudkan pengetahuan moral menjadi tindakan yang nyata. Pada tahap perilaku moral yang dikemukakan oleh Thomas Lickona sesuai dengan strategi guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin pada peserta didik kelas X MAN 2 Lamongan. Dalam penguatan karakter disiplin guru PPKn selalu menjadi contoh yang baik pada peserta didik bagaimana berperilaku disiplin supaya dapat mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru. Tahap perilaku moral berisi kebiasaan, kompetensi, dan keinginan. Berdasarkan hasil pengamatan perilaku moral yang diterapkan di dalam pembelajaran guru datang tepat waktu, memeriksa kerapian seragam peserta didik, memberikan sanksi untuk peserta didik yang terlambat masuk kelas, membaca do'a bersama-sama, menanyakan Pekerjaan Rumah (PR), hal tersebut yang dilakukan guru sebagai strategi penguatan karakter disiplin. Perilaku moral yang diterapkan oleh guru PPKn sudah dijalankan dengan optimal.

Teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona tentang pendidikan karakter ketiga tahap tersebut dapat dikaitkan bahwa penguatan karakter disiplin peserta didik harus diberikan pengetahuan moral supaya peserta didik dapat membedakan karakter yang baik dan karakter yang buruk. Sehingga peserta didik dapat melakukan kebiasaan dengan karakter yang baik, apabila peserta didik dapat melakukan kebiasaan karakter yang baik maka karakter baik dapat menjadikan peserta didik berperilaku disiplin. Teori yang dikemukakan Thomas Lickona berhasil diimplementasikan oleh guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin pada peserta didik kelas X.

Pada teori Thomas Lickona ini berkaitan dengan penelitian ini bahwa penguatan karakter disiplin dapat diperkuat dengan adanya pengetahuan kebaikan dari guru dan lingkungan sekitar untuk menguatkan karakter disiplin, keinginan berbuat baik adanya kemauan dari diri sendiri yang memiliki ketertarikan untuk berperilaku disiplin dalam segala aktivitas yang akan berdampak baik atau kembali pada diri sendiri, dan melakukan perbuatan baik, penguatan karakter disiplin merupakan perbuatan yang baik yang harus dilakukan dengan didukung pengetahuan kedisiplinan, keinginan berbuat disiplin maka peserta didik akan melakukan disiplin sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Dengan demikian, proses pendidikan perilaku dan karakter disiplin harus dipahami sebagai upaya yang direncanakan, bukan suatu kebetulan. Pendidikan karakter pada dasarnya adalah upaya secara bersemangat untuk membentuk, memahami, mengembangkan, menguatkan nilai-nilai etika dan moral baik untuk diri sendiri maupun untuk semua peserta didik yang lain secara keseluruhan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dikemukakan oleh Septi Wahyu Utami (2019) yang berjudul Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa dengan menggunakan teori Thomas Lickona, hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan disiplin di SDN Gayamsari 01 Semarang berjalan dengan baik, kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan upacara disiplin setiap hari senin dan apel pagi kecuali hari senin, kemudian ada kegiatan di kelas berbaris sebelum masuk kelas di mulai. pembelajaran dan ada kegiatan disiplin melalui mata pelajaran agama yaitu kotak amal sedekah dan shalat dhuhur berjamaah di mushola sekolah, semua kegiatan tersebut dilakukan di sekolah melalui metode pembiasaan. Pada saat melaksanakan kegiatan ini dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa memiliki semua perilaku yang diharapkan dalam kegiatan tersebut, meskipun ada beberapa siswa yang tidak memiliki perilaku yang baik.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohayu Fadilla (2021) Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona Pada Anak Usia Dini. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa Penggunaan konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pentingnya kerjasama antara sekolah dan keluarga. Jadi keterlibatan orang tua adalah indikator yang paling penting. Ketika sekolah dan keluarga bekerja sama untuk meningkatkan moral anak, pendidikan karakter dapat dengan mudah dicapai.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin sangat penting untuk

peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajar dan menjadikan peserta didik berkarakter. Dalam strategi terdapat perencanaan dan pelaksanaan baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Strategi yang dilakukan guru dalam penguatan karakter disiplin menyesuaikan RPP, membuat kontrak belajar, pembiasaan guru dan pemberian *reward*. kendala yang dihadapi dalam penguatan karakter disiplin yaitu kurangnya kesadaran diri dan pengaruh lingkungan luar. Adapun solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu memberikan nasihat kepada peserta didik dan memberikan *punishment* seperti menghafalkan Pancasila dan menghafalkan surat pendek juz 30. Pada penguatan karakter disiplin pada peserta didik kelas X MAN 2 Lamongan berdasarkan teori Thomas Lickona tentang Pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter disiplin pada tahap pengetahuan moral dan perilaku moral sudah dilakukan dengan optimal, namun pelaksanaan penguatan karakter disiplin pada tahap perasaan moral kurang optimal karena guru PPKn lebih memperhatikan pengetahuan moral dan perilaku moral.

Saran

Berdasarkan simpulan ada beberapa saran yang diajukan kepada pihak sekolah MAN 2 Lamongan sebagai masukan hukuman yang diberikan semakin berat dan diperketat sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan supaya kedisiplinan di MAN 2 Lamongan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, serta penguatan perasaan moral pada peserta didik kedepannya lebih ditingkatkan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan artikel ini. Terutama kepada pihak sekolah di MAN 2 Lamongan yaitu waka kurikulum Bapak MA. Rofiqudin, S.Ag yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MAN 2 Lamongan dan guru PPKn yang telah bersedia memberikan data mengenai judul yang saya teliti, serta dosen pembimbing bapak Drs. I Made Suwanda, M.Si yang telah membantu saya menyelesaikan artikel ini karena berkat beliau artikel ini dapat diselsaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Yoyo Zakaria. 2020. *Pembinaan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Terpadu di Sekolah*. Jurnal Educatio FKIP UNMA. Vol. 6. No. 1. Hal. 177-186.
- Dalmeri. 2014. *Pendidikan untuk Pengembangan Karakter*. Jurnal AI-Ulum (AU) IAIN Sultan Amai Gorontalo. Vol. 14. No. 1. Hal. 269-288.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

- Hariyanto, Mursini Jahiban dan Edy Herianto. 2019. *Strategi Guru PPKn dalam Penguatan Karakter Siswa SMPN 2 Mataram*. Jurnal Pendidikan Sosial dan Keberagaman. Vol. 6 No. 1. Hal. 1-17.
- Hutapea, Benni Olan 2017. *Strategi Pemerintah Dalam Pembangunan Kawasan Wisata Muara Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015*. Jurnal Organisasi Manajemen. Vol. 4. No.1. Hal. 1-13
- Mahmud, H. 2011. *Antropologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Miles, Mattew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nugraha, Yogi., & Lusiana Rahmatiani. 2017. *Pelaksanaan dan Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa*. Jurnal Konferensi Nasional Kewarganegaraan III. Hal 96–102.
- Rahman, Masykur Arif. 2011. *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Perss.
- Rahmat, Nur., Sepriadi dan Rasmi Daliana. 2014. *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*. JMKSP. Vol. 2. No. 2. Hal. 229-244
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Group.
- Rohmah, Nadia., Sholeh Hidayat., & Lukman Nulhakim. 2021. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 5. No. 1. Hal. 150-159.
- Sahabsari, Annisa dan I Made Suwanda. 2020. *Strategi Guru PPKn dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Pembelajaran Daring di SMA*

- Negeri 16 Surabaya*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol. 10. No. 1. Hal. 196-210.
- Sobri, Muhammad., Nursaptini., Arif Widodo., dan Deni Sutisna. 2019. *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Kultur Sekolah*. Jurnal Pendidikan IPS. Vol. 6. No. 1. Hal. 61-71.
- Sopian, Ahmad. 2016. *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Vol. 1. No. 1. Hal. 88-97.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkono. 2013. *Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar*. Majalah Ilmiah Pembelajaran. Vol. 2. No. 1. Hal. 51-58
- Suparlan. 2006. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana.
- Tarigan, Ernita. 2018. *Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas Vii-3 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018*. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED. Vol 15. No. 3. Hal .272-282
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Widiawati, Erna., Erwin Susanto., & Aris Riswandi Sanusi. 2020. *Pengembangan Karakter Disiplin Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Texar Klari*. Jurnal Moral Kemasyarakatan. Vol. 5. No. 2. Hal. 60-67.